

Diselamatkan untuk melayani
Gered om te dienen

Pemb Alk: Ef 2:8-10

Schriftlezing: Efeziërs 2:8-10

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus,

Di awal tahun 2026 ini, dunia dikejutkan dengan berita tentang “diambil dan dibawa paksa” seorang presiden ke negara lain. Belum pernah terjadi peristiwa seperti ini. Berita ini sangat kontroversial karena masalahnya tidak mudah. Bisa ditafsirkan atau dinilai dari pelbagai sudut. Ternyata hukum internasional bisa dilanggar. Ada pihak yang mengklaim bahwa misi ini adalah dalam rangka penyelamatan untuk kepentingan banyak orang. Di lain pihak, tindakan ini juga mendapat banyak protes dan kritikan.

Geliefde broeders en zusters in de Here Jezus,

Begin 2026 werd de wereld opgeschrikt door het nieuws dat een president "met geweld" naar een ander land was gebracht. Zoiets was nog nooit eerder voorgekomen. Dit nieuws was zeer controversieel, omdat de kwestie complex was. Het kon vanuit verschillende invalshoeken worden geïnterpreteerd en beoordeeld. Het bleek dat het internationaal recht mogelijk werd geschonden. Sommigen beweerden dat deze missie in het belang van velen was. Aan de andere kant leidde deze actie ook tot veel protest en kritiek.

Kemudian minggu lalu, untuk kalangan umat kristiani, ada berita yang tidak kalah hebohnya yakni seorang penulis buku rohani yang cukup terkenal di dunia dan dikenal orang kristen yang hidupnya “saleh”. Buku-bukunya laris dan telah diterjemahkan dalam pelbagai bahasa. Saya juga punya beberapa bukunya. Membuat pernyataan dan pengakuan yang mengejutkan bahwa ia mundur dari semua pelayanannya karena walaupun ia telah menikah selama 55 tahun dengan istrinya, ternyata ia sudah 8 tahun hidup berselingkuh dengan perempuan yang telah bersuami. Kita bisa bayangkan bagaimana perasaan sang istri!

Vorige week was er voor christenen al even sensationeel nieuws: een wereldberoemde auteur van spirituele boeken, die onder christenen bekendstaat om zijn vrome levenswandel. Zijn boeken zijn bestsellers en in talloze talen vertaald. Ik bezit er zelf een aantal. Hij deed een schokkende uitspraak en bekentenis: hij legde al zijn werkzaamheden in de kerk neer, omdat hij, ondanks zijn 55-jarig huwelijk met zijn vrouw, al acht jaar samenwoonde met een getrouwde vrouw. We kunnen ons alleen maar voorstellen hoe zijn vrouw zich voelde!

Tapi yang luar biasa adalah justru respon dari sang istri yang telah mengalami pengkhianatan dari suaminya itu. Walaupun hatinya hancur, ia berkata bahwa ia tidak akan melanggar janji nikahnya, yang pernah diucapkannya sekitar 55 tahun yang lalu. Ia yakin bahwa Tuhan Allah melalui Yesus Kristus telah menebus, menyelamatkan dan mengampuni dosa-dosa dunia termasuk dosa suaminya. Ia berusaha untuk tetap tabah.

Maar wat werkelijk opmerkelijk was, was de reactie van de vrouw, die het verraad van haar man had meegemaakt. Hoewel ze diepbedroefd was, verklaarde ze dat ze haar huwelijksgeloften, die ze zo'n 55 jaar eerder had afgelegd, niet zou verbreken. Ze geloofde

dat God, door Jezus Christus, de zonden van de wereld, inclusief die van haar man, had verlost, gered en vergeven. Ze probeerde standvastig te blijven.

Ia berdoa dan memohon agar Tuhan memberinya kasih karunia untuk dapat mengampuni suaminya, dan juga dapat terlepas dari peristiwa traumatis yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Ia juga sedang berusaha mempersiapkan diri untuk merawat suaminya, yang beberapa tahun lalu didiagnosis menderita penyakit Parkinson. Luar biasa!

Ze bad en vroeg God om haar de genade te schenken haar man te vergeven en te herstellen van de traumatische gebeurtenis die ze zich nooit had kunnen voorstellen. Ze bereidde zich ook voor op de zorg voor haar man, bij wie enkele jaren geleden de ziekte van Parkinson was vastgesteld. Ongelooflijk!

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus,
Ternyata, hal mengikut dan melayani Tuhan, tidak mudah. Kita manusia terus digoda iblis agar jatuh di dalam dosa. Oleh sebab itu, kita sebagai pengikut Kristus harus terus berjaga-jaga dan jangan pernah lengah karena seperti yang telah diperingati dalam 1 Petrus 5:8 "Waspadalah dan berjaga-jagalah! Lawanmu si iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-gaum dan mencari orang-orang yang dapat ditelannya.

Geliefde broeders en zusters in de Here Jezus,
Het blijkt dat het volgen en dienen van God niet gemakkelijk is. Wij mensen worden voortdurend door de duivel verleid om in zonde te vallen. Daarom moeten wij als volgelingen van Christus waakzaam blijven en nooit onachtzaam zijn, zoals de apostel Petrus ons oproept in 1 Petrus 5:8: "Wees waakzaam, wees op uw hoede, want uw vijand, de duivel, zwerft rond als een brullende leeuw, op zoek naar een prooi."

Mungkin ada di antara kita yang bertanya-tanya, koq bisa yah, orang yang sudah menulis banyak buku rohani tapi bisa jatuh dalam dosa. Bisa saja! Selama kita masih hidup di dunia, kita masih harus berjuang seperti yang rasul Paulus nasehatkan dalam kitab Filipi 2, "...Tetaplah kerjakan keselamatanmu..." Kita kembali diingatkan bahwa bersama dengan Dia berarti, ada peran Allah, yakni menebus dan menyelamatkan dunia dari hukuman dosa dan ada juga peran kita, yakni mengerjakan keselamatan yang Tuhan karuniakan.

Sommigen van ons vragen zich misschien af hoe het mogelijk is dat iemand die zoveel geestelijke boeken heeft geschreven, toch in zonde kan vervallen? Het is mogelijk! Zolang we nog in deze wereld leven, moeten we blijven streven, zoals de apostel Paulus ons in Filippenzen 2 oproept: "...Blijf u inspannen voor uw redding..." We worden er opnieuw aan herinnerd dat het leven met Hem betekent dat er een rol is voor God, namelijk de wereld te verlossen en te redden van de straf van de zonde, en dat er ook onze rol is, namelijk de redding die God ons heeft gegeven, uit te werken.

Jadi makna keselamatan bagi kita adalah keselamatan itu adalah anugerah untuk mengubah hidup kita, ada transformasi hidup. Anugrah keselamatan dari Tuhan bukan sekadar pembebasan dari hukuman dosa, melainkan kita sebagai orang-orang yang meresponi tindakan keselamatan Allah sedang dipersiapkan untuk tugas mulia, yang Tuhan sudah

siapkan untuk kita. Oleh sebab itu, jangan kita pernah puas dengan keselamatan pribadi, merasa diri bahwa kita telah diselamatkan. Itu cukup dan tidak peduli terhadap orang lain.

De betekenis van verlossing voor ons is dus dat het een geschenk is dat ons leven verandert, een transformatie van ons leven. Gods geschenk van verlossing is niet louter bevrijding van de straf voor de zonde; veeleer worden wij, als zij die reageren op Gods daad van verlossing, voorbereid op de nobele taak die God voor ons heeft voorbereid. Daarom mogen we nooit tevreden zijn met alleen onze eigen verlossing, met het gevoel dat we zelf al gered zijn, en dat voldoende is, zonder ons zorgen te hoeven maken over anderen.

Tuhan menyelamatkan kita untuk suatu tujuan, yaitu untuk melakukan pekerjaan baik yang Tuhan persiapkan bagi kita sebelumnya, dan Ia mau supaya kita hidup di dalamnya (ayat 10). Karya penyelamatan Kristus tidak berhenti sampai ketika kita memutuskan menjadi orang Kristen saja. Keselamatan bukan sekadar berbicara dalam ranah hukum, di mana hukuman dosa kita sudah dihapuskan, lalu selesai. Tidak berhenti sampai di sana, karena karya Kristus di atas kayu salib adalah berbicara akan hidup yang baru – perubahan hidup.

God heeft ons met een doel gered: om de goede werken te doen die Hij van tevoren voor ons heeft voorbereid, en Hij wil dat we daarin wandelen (vers 10). Christus' verlossingswerk eindigt niet wanneer we christen worden. Redding is niet slechts een juridische kwestie, waarbij de straf voor onze zonden wordt weggenomen en dat is alles. Het stopt daar niet, want Christus' werk aan het kruis spreekt van nieuw leven – een veranderd leven.

Pembebasan bagi manusia dari kematian akibat hukuman dosa menuju pada kehidupan. Sehingga implikasi dari hal ini adalah hidup kita seharusnya menjadi hidup yang memancarkan penebusan Kristus itu. Artinya, kita yang telah diselamatkan, juga dijadikan agen-agen pembebasan dalam misi keselamatan Allah. Jadi ada peran dan tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang percaya. Keselamatan kita akan bermakna ketika terkait atau terkoneksi dengan misi keselamatan Allah bagi dunia ini. Kita sebagai pengikut Kristus, seharusnya menjadi “part of solution not part of problem”. Jadi hidup kita mestinya menjadi bagian dari solusi bukan bagian dari permasalahan dunia ini.

De bevrijding van de mens van de dood als gevolg van de straf voor de zonde leidt tot leven. Dit houdt in dat ons leven een weerspiegeling moet zijn van Christus' verlossing. Dit betekent dat wij, die gered zijn, ook instrumenten van bevrijding zijn geworden in Gods missie van verlossing. Daarom heeft elke gelovige een rol en verantwoordelijkheid te vervullen. Onze redding zal betekenisvol zijn wanneer ze verbonden is met Gods missie van verlossing voor deze wereld. Als volgelingen van Christus moeten we "deel uitmaken van de oplossing, niet van het probleem". Daarom moet ons leven deel uitmaken van de oplossing, niet van de problemen van de wereld.

Namun ingat, bisa saja ketika kita melayani Tuhan dengan setia dan sungguh-sungguh, supaya nama Tuhan yang semakin besar dan dimuliakan dan justru kita yang bisa semakin kecil dan berkurang. Seperti judul lagu Sekolah Minggu, “Dia harus bertambah ku harus makin berkurang” Inilah cara pandang keselamatan yang harus kita pahami. Artinya, kita ini diselamatkan untuk melayani dan fokusnya bukan pada diri kita sendiri.

Maar bedenk dit, het is mogelijk dat wanneer we God trouw en oprecht dienen, Zijn naam vergroot en verheerlijkt zal worden, terwijl wijzelf kleiner en minder belangrijk zullen worden. Zoals de titel van het zondagsschoolliedje al aangeeft: "Hij moet groter worden, ik moet kleiner zijn." Dit is het perspectief op verlossing dat we moeten begrijpen. Het betekent dat we gered zijn om te dienen, en dat de focus niet op onszelf ligt.

Keselamatan yang kita terima dari Tuhan bukan akhir, tetapi merupakan awal dari panggilan untuk melayani Tuhan dan sesama. Anugerah keselamatan Allah mengubah hidup kita agar menjadi berkat bagi sesama, termasuk bagi gereja-Nya, serta mengaplikasikan karunia rohani yang diberikan untuk membangun jemaat Tuhan, bukan hanya untuk diri sendiri.

De verlossing die we van God ontvangen is niet het einde, maar het begin van een roeping om God en anderen te dienen. Gods geschenk van verlossing transformeert ons leven, zodat we een zegen kunnen zijn voor anderen, waaronder Zijn gemeente, en de geestelijke gaven die ons zijn gegeven kunnen gebruiken om Gods gemeente op te bouwen, en niet alleen onszelf.

Setiap anugerah Tuhan yang diberikan tidak berhenti hanya pada diri kita yang menerimanya. Anugerah Tuhan itu disertai dengan tanggung jawab yang mengikutinya, yaitu tanggung jawab bagi kita untuk membagikan dan menyalurkan anugerah Allah bagi dunia. Menjadi orang Kristen yang telah diselamatkan, kita tidak bisa menjadi seorang egois, yang hanya memikirkan diri kita sendiri. Kita diselamatkan untuk kemudian melayani.

Elke gave die God ons geeft, blijft niet beperkt tot ons, de ontvangers. Met Gods genade komt een verantwoordelijkheid: de verantwoordelijkheid om Gods genade te delen en door te geven aan de wereld. Als geredde christenen kunnen we niet egoïstisch zijn en alleen aan onszelf denken. We zijn gered om te dienen.

Saya mau mengingatkan kita semua akan konteks di mana **"Panggilan untuk Melayani" (The Call to Serve)** bisa kita lakukan. Pelayanan kita setidaknya melibatkan tiga konteks:

Ik wil ons allemaal eraan herinneren in welke contexten we de **"oproep tot dienstbaarheid"** kunnen uitvoeren. Onze bediening omvat minstens drie contexten:

Pelayanan di Gereja:

Setiap anggota jemaat, masing-masing telah dikaruniakan anugerah untuk melayani. Hendaknya setiap anggota menggunakan talenta-talenta yang Tuhan sudah percayakan kepada mereka (musik, mengajar, menggembalakan, doa, dana dan daya) untuk membangun dan memperkuat gereja Tuhan dan pelayanan-Nya di dunia ini

Dienstbaarheid in de kerk:

Elk lid van de gemeente heeft de genadegave van dienstbaarheid ontvangen. Elk lid moet de talenten die God hem of haar heeft toevertrouwd (muziek, onderwijs, pastoraat, gebed, middelen en inzet) gebruiken om Gods kerk en Zijn bediening in de wereld op te bouwen en te versterken.

Pelayanan di Masyarakat: Pelayanan kita juga harus menjangkau ke luar gedung gereja. Gereja bukanlah klub atau perkumpulan biasa. Gereja adalah kumpulan orang-orang yang sudah ditebus dan diselamatkan oleh anugrah Tuhan. Hendaknya hidup mereka menjadi kesaksian yang hidup bagi dunia ini. Itulah sebabnya Yesus berkata, “Kamu adalah garam dan terang dunia, baik di lingkungan kerja, keluarga, dan komunitas. Kita menunjukkan nilai-nilai Kristiani, yang kita pegang. Tapi ingat, bukan dengan cara memaksa kehendak sendiri.

Dienbaarheid in de gemeenschap: Onze bediening moet zich ook buiten het kerkgebouw uitstrekken. De kerk is geen club of gewone bijeenkomst. Het is een samenkomst van mensen die door Gods genade verlost en gered zijn. Hun leven moet een levend getuigenis zijn voor deze wereld. Daarom zei Jezus: "Jullie zijn het zout en het licht van de wereld, zowel op het werk, in het gezin als in de gemeenschap." We tonen de christelijke waarden die we aanhangen. Maar onthoud: niet door onze eigen wil op te dringen.

Tentu baik, memiliki prinsip nilai-nilai kristiani yang kita yakini dan pegang. Dan tugas kita harus membagikan dan mempertanggungjawabkannya. Kalau ada orang yang setuju atau dapat menerima pandangan atau prinsip nilai-nilai kristiani kita, yang bersyukur. Namun, kalau kenyataannya, masih ada pihak yang belum setuju atau tidak setuju, yah tidak apa-apa untuk “agree to disagree”. Mengikut Tuhan itu pilihan. Tuhan saja tidak pernah memaksa.

Het is zeker goed om christelijke waarden te hebben waarin we geloven en die we hooghouden. En het is onze plicht om die waarden te delen en er verantwoording voor af te leggen. Als iemand het eens is met onze christelijke opvattingen of principes, of ze accepteert, zijn we dankbaar. Maar als er in werkelijkheid nog steeds mensen zijn die het er niet mee eens zijn, is het prima om het oneens te zijn. God volgen is een keuze. God dwingt ons nooit.

Pelayanan Personal: Kita sebagai pengikut Kristus, kita perlu membangun dan mengembangkan hubungan pribadi yang lebih akrab dan dalam dengan Tuhan agar lebih mengenal Dia dan pelayanan kita semakin otentik serta berdampak positif bagi lingkungan di mana kita berada. Sebagian kita sudah tidak asing untuk mengadakan medical check-up untuk kesehatan fisik kita. Bahkan mobil kita saja perlu di APK setiap tahun. Pertanyaannya, apakah kita suka juga mengadakan spiritual check-up? Kita juga perlu mengevaluasi kehidupan rohani kita: Bagaimana relasi atau hubungan kita dengan Tuhan dan sesama?

Persoonlijke dienstbaarheid: Als volgelingen van Christus moeten we een diepere en intiemere persoonlijke relatie met God opbouwen en ontwikkelen, zodat we Hem beter leren kennen en onze dienstbaarheid authentieker is en een positieve impact heeft op de omgeving waarin we leven. De meesten van ons kennen wel medische controles voor onze lichamelijke gezondheid. Zelfs onze auto's hebben jaarlijkse onderhoudsbeurten nodig. De vraag is echter: nemen wij ook de tijd voor een geestelijke check-up? We moeten ook ons geestelijk leven evalueren: hoe is onze relatie met God en met anderen?

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus,

Hidup kita akan menjadi semakin berarti ketika kita hidup untuk melayani Dia dan sesama. Biarlah hidup kita boleh memancarkan kasih Kristus kepada dunia. Saat kita bersaksi kepada

orang lain tentang Yesus Kristus, mungkin ada sebagian orang yang tergerak atau belum mau bertobat sampai saat-saat terakhir hidupnya. Jadi, jangan pernah menyerah

Geliefde broeders en zusters in de Here Jezus,

Ons leven krijgt meer betekenis wanneer we Hem en anderen dienen. Laat ons leven de liefde van Christus uitstralen naar de wereld. Wanneer we anderen over Jezus Christus vertellen, zullen sommigen misschien geraakt worden, terwijl anderen misschien pas in de laatste momenten van hun leven tot bekering komen. Geef daarom nooit op.

Ada kisah nyata (true story) tentang seorang yang bernama Joseph Lester Ezzell (Foto 1) Usianya di dunia cukup muda hanya 43 tahun. Ia termasuk, salah seorang yang diselamatkan di saat-saat terakhir hidupnya. Ia adalah seorang terpidana mati di Florida. Kemudian mantan guru Sekolah Minggu, yang bernama Curtis Oakes, mendengar hal ini. Ia rela pergi dan menempuh jarak sekitar 1.200 km lebih untuk mengunjunginya.

Er is een waargebeurd verhaal over een man genaamd Joseph Lester Ezzell (Foto 1). Hij was nog erg jong, slechts 43 jaar oud. Hij was een van degenen die op het allerlaatste moment gered werden. Hij zat in de dodencel in Florida. Toen zijn voormalige zondagsschoolleraar, Curtis Oakes, hiervan hoorde, was hij bereid om meer dan 1200 kilometer te reizen om hem te bezoeken.

Ketemu mereka bertemu, Lester berkata, "Anda masih belum menyerah, ya?" Meski Lester pada waktu itu masih belum mau mendengarkan Injil, Curtis memberinya Alkitab Perjanjian Baru. Ia mendorong agar Lester mau membacanya. Apa yang terjadi? Lalu, Lester mulai menulis surat kepada Curtis. Surat pertamanya menceritakan pertobatannya. Surat terakhirnya ditulis pada awal tahun 1957.



Toen ze elkaar ontmoetten, zei Lester: "Je hebt het nog steeds niet opgegeven, hè?" Hoewel Lester nog steeds niet bereid was naar het evangelie te luisteren, gaf Curtis hem een Nieuw Testament. Hij moedigde hem aan om die te lezen. Wat gebeurde er? Toen begon Lester brieven aan Curtis te schrijven. In zijn eerste brief beschreef hij zijn bekering. Zijn laatste brief schreef hij begin 1957.

Bunyinya demikian, "Saat Anda menerima surat ini, barangkali saya sudah meninggal. Saya akan membayar segala kesalahan yang saya lakukan. Namun, ketahuilah, berkat kitab

Perjanjian Baru yang Anda berikan dan kasih karunia Allah, saya telah membagikan berita Injil, memimpin 47 orang dan membawa mereka untuk mengenal Yesus Kristus yang sanggup menyelamatkan manusia yang sungguh-sungguh bertobat. Saya hanya ingin berterima kasih karena Anda tak pernah menyerah untuk membawa saya kepada-Nya."

Sdr-sdrku, itulah respon yang benar, ketika seseorang mengalami anugrah keselamatan dari Tuhan. Tidak berhenti pada dirinya. Tapi ia bagikan kepada sesama. Diselamatkan untuk melayani (saved to serve!)

Er stond: "Tegen de tijd dat u deze brief ontvangt, ben ik waarschijnlijk al dood. Ik zal boeten voor al het kwaad dat ik heb gedaan. Weet echter dat ik, dankzij het Nieuwe Testament dat u mij gaf en Gods genade, het evangelie heb verkondigd, 47 mensen heb geleid en hen tot Jezus Christus heb gebracht, die in staat is om hen te redden die zich werkelijk bekeren. Ik wil u alleen maar bedanken dat u nooit hebt opgegeven om mij tot Hem te brengen." Mijn broeders, dat is de juiste reactie wanneer iemand Gods genade van verlossing ervaart. Het stopt niet bij henzelf. Ze delen het met anderen. Gered om te dienen!

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus,

Tuhan menyelamatkan kita agar kita menjadi alat-Nya, diutus untuk membawa terang dan kasih-Nya kepada dunia yang membutuhkan. Kita bersyukur hari ini dapat menyaksikan peneguhan zr Vanessa Sidharta menjadi penatua GKIN khususnya untuk regio RW-DH. Ini bukan yang pertama kali. Sebelumnya zr Vanessa, juga pernah melayani sebagai penatua.

Geliefde broeders en zusters van de Heer Jezus, God heeft ons gered zodat wij Zijn instrumenten zouden kunnen zijn, uitgezonden om Zijn licht en liefde te brengen naar een wereld die daar behoefte aan heeft. We zijn dankbaar dat we vandaag de bevestiging van Vanessa Sidharta als ouderling van GKIN mogen meemaken, specifiek voor de regio RW-DH. Dit is niet de eerste keer. Vanessa heeft eerder ook al als ouderling gediend.

Kita tahu, keadaan dunia, saat ini begitu cepat berubah dan tantangannya semakin berat dan rumit. Kita sebagai gereja-Nya, terpanggil untuk berespon benar dengan situasi dan tantangan yang ada. Mari kita dukung dalam doa, dana dan daya serta bekerja sama dengan zr Vanessa, juga dengan penatua lainnya, sehingga kehadiran dan keberadaan GKIN di negeri Belanda, sungguh boleh memuliakan Tuhan dan menjadi berkat bagi sesama. Tuhan Yesus memberkati kita semua. AMIN.

We weten dat de wereld momenteel snel verandert en dat de uitdagingen steeds moeilijker en complexer worden. Wij, als Zijn kerk, zijn geroepen om op passende wijze te reageren op de huidige situatie en uitdagingen. Laten we de kerk steunen met gebed, financiële steun en middelen, en laten we samenwerken met zuster Vanessa en de andere ouderlingen, zodat de aanwezigheid van GKIN in Nederland God werkelijk kan verheerlijken en een zegen kan zijn voor anderen. Moge de Heer Jezus ons allen zegenen. AMEN.

